



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT*, *NEED FOR ACHIEVEMENT* DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK
NEGERI MEDAN**

Dina Arfianti Siregar¹, Cut Nizma²

1. Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No. 1 Kampus USU Medan
Email : dina.arfianti@yahoo.com
2. Politeknik Negeri Medan
Jalan Almamater No. 1 Kampus USU Medan
Email : cutnizmapolmed@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Adversity Quotient, Need For Achievement dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Teori yang digunakan adalah teori manajemen sumber daya manusia dan kewirausahaan yang berkaitan dengan adversity quotient, need for achievement, self efficacy, dan minat berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian adalah explanatory. Jumlah sampel yang digunakan adalah 293 responden yang merupakan mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan metode proportional stratified random sampling. Analisis data menggunakan model regresi linier berganda dan Statistical Package for the Social Science (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel adversity quotient, need for achievement dan self efficacy secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Secara parsial, variabel adversity quotient, need for achievement dan self efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah variabel self efficacy.

Kata Kunci: *Adversity Quotient, Need For Achievement, Self Efficacy, Minat Berwirausaha*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara keempat didunia dengan jumlah penduduk terbesar. Sampai dengan tahun 2015, tercatat jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 254,9 juta jiwa (BPS, 2016). Jumlah penduduk yang fantastis dan memiliki potensi yang strategis jika dipandang sebagai potensi pangsa pasar bagi dunia industri. Di samping itu, jika dilakukan pengelolaan dan pengembangan keterampilannya, SDM Indonesia akan menjadi kekuatan yang besar bagi pembangunan negaradan posisi tawar di mata dunia. Di sisi lain dengan jumlah penduduk yang besar, Pemerintah Indonesia kerap menghadapi berbagai permasalahan sosial yang besar yakni dalam penyediaan sarana pendidikan, pandangan sandang termasuk penyediaan lapangan pekerjaan serta berbagai masalah lainnya.

Melemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri, membuat angka pengangguran bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa. Pada Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen.

Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS Razali Ritonga mengatakan jumlah angkatan tenaga kerja meningkat sedangkan daya serap tenaga kerja dari beberapa industri melemah. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2015 bertambah 510 ribu orang menjadi 122,38 juta, dibandingkan Agustus 2014 yang sebanyak 121,87 juta jiwa. "Ada PHK dan daya serap yang agak menurun, sehingga pengangguran meningkat." (CNN Indonesia)

Pemerintah melalui berbagai kementeriannya telah melakukan berbagai gerakan kewirausahaan secara nasional, salah satunya Gerakan Kewirausahaan Nasional 2013 yang digagas oleh Kementerian Koperasi dan UKM untuk membina dan mendanai masyarakat yang berminat berwirausaha dan mengembangkan bisnisnya.

Materi kewirausahaan diajarkan kepada para mahasiswa dalam hal ini mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan dengan harapan mahasiswa akan tertarik untuk menjadi wirausaha selama atau setelah menyelesaikan studinya sehingga mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan

masyarakat. Untuk mensukseskan program tersebut dibutuhkan muatan-muatan pembelajaran kewirausahaan yang mampu memotivasi para mahasiswa untuk berwirausaha. Motivasi merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha karena sebagian besar wirausaha dimotivasi oleh keinginan untuk menentukan nasibnya sendiri yaitu dengan berusaha seoptimal mungkin mencapai sebuah tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Mahasiswa program studi Akuntansi memperoleh materi pembelajaran kewirausahaan pada semester 4 dan mahasiswa program studi perbankan dan keuangan pada semester 3. Selama pembelajaran, mereka antusias dalam menyikapi pentingnya kewirausahaan dalam hidup sebagai alternatif kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan selain bekerja di suatu instansi atau perusahaan. Dari hasil observasi awal di kalangan mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan ditemukan fakta bahwa hanya 26% dari mereka yang berniat dan ingin membuka bisnis sendiri setelah menyelesaikan kuliahnya. Sisanya 74% lebih memilih bekerja sebagai pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa program studi Akuntansi dan program studi Perbankan dan Keuangan berkenaan dengan minat mereka untuk berwirausaha, diperoleh informasi bahwa mereka takut gagal apabila punya usaha sendiri dan tidak mampu untuk menerima kenyataan akan kegagalan tersebut (*adversity quotient* rendah). Disamping itu mereka juga tidak yakin akan kemampuan dirinya (*self efficacy* rendah) dan tidak memiliki keberanian apabila produk yang mereka jual ternyata kurang laku di pasaran, sedangkan uang telah habis dijadikan modal usaha, hal ini menyebabkan mereka bukannya menjadi tertantang apabila menemukan masalah baru dalam perjalanan usahanya (tidak *adanya need for achievement*) tetapi malah mundur dan menunggu pekerjaan yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: a) Apakah ada pengaruh *adversity quotient*, *need for achievement* dan *self efficacy* secara simultan dan parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan? b) Faktor manakah yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan?

Tujuan penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient*, *need for achievement* dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. b) Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Tunggal, 2008).

Kewirausahaan mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi, oleh sebab itu objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan (*ability*) seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku (Suryana, 2001).

Adversity Quotient

Definisi *adversity quotient* menurut Zaki et al. (2006) merupakan suatu penilaian yang mengukur bagaimana respon seseorang dalam menghadapi masalah untuk dapat diberdayakan menjadi peluang. Menurut Wijaya (2007), *adversity quotient* adalah kemampuan berpikir, mengelola dan mengarahkan tindakan yang membentuk pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang berupa tantangan atau kesulitan. Zaki et al. (2006) menjelaskan bahwa *adversity quotient* terdiri atas empat dimensi yang meliputi kendali/control (C), daya tahan/endurance (E), jangkauan/reach (R), kepemilikan/origin, dan ownership (O2).

Need For Achievement

Istilah *need for achievement* pertama kali dipopulerkan oleh McClelland dengan sebutan n-ach yang merupakan singkatan dari need for achievement (Handaru et al., 2013). Menurut Srimulyani (2013) motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai kesuksesan atau usaha untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah persaingan dengan suatu ukuran tertentu. Setyawan (2009) berpendapat bahwa tingkat *need for achievement* akan membuat seseorang mampu mengatasi segala rintangan, menghasilkan kualitas kerja yang tinggi, serta dapat bersaing untuk menjadi yang terbaik.

Rahman (2011) juga menyebutkan beberapa aspek yang berkaitan dengan tingkat *need for achievement* seseorang yaitu bersedia bertanggung jawab, teliti dan mempertimbangkan risiko, mengharapkan adanya umpan balik, bersikap kreatif dan inovatif, memperhatikan waktu penyelesaian tugas, serta memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi yang terbaik.

Self Efficacy

Hmieleski dan Baron (2008) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik. Dimensi *self efficacy* terdiri atas

magnitude, *strength*, dan *generality* (Flavius, 2010; Gerhardt & Kickul, 2007). Aspek *magnitude* berkaitan dengan penilaian seseorang akan tingkat kesulitan dari sebuah pekerjaan yang harus dihadapinya. Aspek *strength* berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri seseorang untuk mampu menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan baik. Aspek *generality* adalah keyakinan seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas lain secara umum yang memiliki kemiripan.

Minat Berwirausaha

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan bila seseorang bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah (Hurlock dalam Riyanti, 2003).

Menurut Vemmy (2013), minat berwirausaha seseorang dapat ditinjau dari empat dimensi, yaitu *desires*, *preferences*, *plans* dan *behavior expentacies*. *Desires* adalah sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha. *Preferences* adalah sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai. *Plans* merujuk pada harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha di masa yang akan datang. *Behavior expentacies* adalah tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis.

Penelitian Terdahulu

Handaru, dkk (2015) melakukan penelitian dengan judul membangun intensi berwirausaha melalui *adversity quotient*, *self efficacy*, dan *need for achievement*, dengan jumlah responden 137 orang, menggunakan proportional stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *adversity quotient*, *self efficacy*, *need for achievement* serta *entrepreneurial intention* mahasiswa program tata busana adalah rendah. Secara simultan dan partial, *Adversity Quotient*, *Self Efficacy* dan *Need for Achievement* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Mulyana dan Puspitasari (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Minat Berwirausaha Siswa SMK Di Kota Bogor, dengan responden sebanyak 405 orang. Data diolah menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepribadian dan lingkungan berpengaruh nyata terhadap terhadap minat berwirausahasiswa SMK di kota Bogor, faktor motif berprestasi atau kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri berpengaruh nyata secara tidak langsung melalui variabel kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa SMK di kota Bogor, faktor kepemilikan jaringan sosial berpengaruh nyata secara tidak langsung melalui variabel lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Kota Bogor, faktor demografis, akses kepada modal, dan ketersediaan informasi kewirausahaan tidak berpengaruh secara nyata terhadap minat berwirausaha siswa SMK di kota Bogor, faktor kepribadian, lingkungan dan demografis secara bersama-sama mampu menjelaskan variability konstruk minat berwirausaha pada level moderat yaitu 36,4%. Sisanya sebesar 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model.

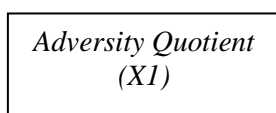
3. METODE PENELITIAN

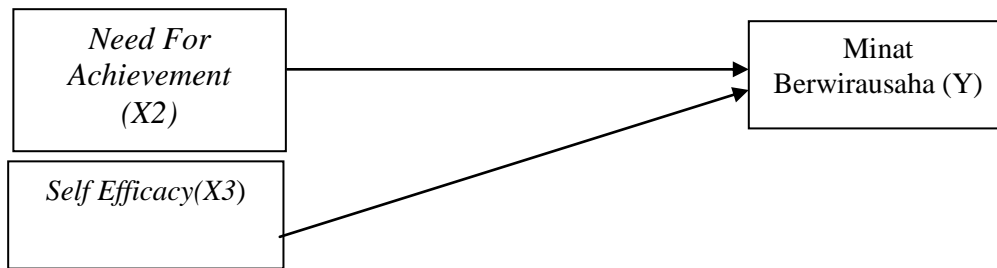
Objek penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Medan Jurusan Akuntansi yang beralamat di Jalan Almamater No. 1 Kampus USU Medan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *adversity quotient*, *need for achievement*, *self efficacy* dan minat berwirausaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, yaitu mahasiswa semester 4 dan 6 pada program studi Akuntansi terdiri dari 499 orang, program studi Perbankan dan Keuangan 553 orang, program studi Akuntansi Keuangan Publik 41 orang, sehingga total populasi penelitian sebanyak 1.093 orang, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin yaitu: $n = N/(1+Ne^2)$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini = $1.093/(1 + 1093 \times 0,05^2) = 293$ orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana populasi memiliki anggota atau unsur heterogen dan berstrata proporsional. (Sugiyono, 2013)

Adapun model penelitian yang digunakan yaitu:





Gambar 3. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan eksplanatori. Metode survei akan digunakan dalam penelitian ini sehingga pengumpulan data akan dilakukan menggunakan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner. Definisi operasional dari masing-masing variabel terdiri dari (1) *Adversity Quotient* (X1) yang terdiri dari empat dimensi yang meliputi kendali/control (C), daya tahan/endurance (E), jangkauan/reach (R), kepemilikan/origin dan ownership (O2). Untuk mengukur variabel *Adversity Quotient* digunakan skala likert; (2) *Need For Achievement* (X2), yang terdiri dari aspek-aspek bersedia bertanggung jawab, teliti dan mempertimbangkan risiko, mengharapkan adanya umpan balik, bersikap kreatif dan inovatif, memperhatikan waktu penyelesaian tugas, serta memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi yang terbaik. Untuk mengukur variabel *Need For Achievement* digunakan skala likert; (3) *Self Efficacy* (X3) yang memiliki dimensi *magnitude* yaitu berkaitan dengan penilaian seseorang akan tingkat kesulitan dari sebuah pekerjaan yang harus dihadapinya, *strength* berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri seseorang untuk mampu menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan baik dan *generality*, yaitu keyakinan seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas lain secara umum yang memiliki kemiripan. (4) Minat Berwirausaha (Y) yang memiliki dimensi *desires, preferences, plans dan behavior expectancies*.

. Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data, maka instrumen yang baik adalah instrumen yang sesuai dengan sifat data yang kita kumpulkan dan dapat menjamin bahwa data yang kita kumpulkan tersebut sah (valid) dan dapat dipercaya (reliabel). Menurut Sugiyono (2013) untuk mengukur tingkat validitas antara lain dengan membandingkan apabila nilai r hitung > nilai r tabel (0,30) maka instrument dinyatakan valid. Sedangkan untuk mengukur keandalan instrument tersebut dilakukan dengan cara sekali saja dengan membandingkan apabila nilai r hitung > r tabel maka dinyatakan instrumen reliabel

Adapun nilai kuantitatif yang telah disusun dilakukan dengan skala likert dan untuk satu nilai pilihan dinilai (score) dengan jarak interval 1. Score dari pilihan tersebut adalah 1, 2, 3, dan 4. Skala Likert terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS dengan skor 1), Tidak Setuju (TS dengan skor 2), Setuju (S dengan skor 3), Sangat Setuju (SS dengan skor 4).

Teknik Analisis Data dilakukan dengan cara:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk pengujian asumsi klasik digunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Adapun model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier bergand, dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

- Y = Minat Berwirausaha
- X₁ = *Adversity Quotient*
- X₂ = *Need For Achievement*
- X₃ = *Self Efficacy*
- b₁, b₂, ..., b₇ = Koefisien Regresi dari Variabel Independen
- e = Error of Term

2. Model Uji Hipotesis

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji secara serempak (simultan) adalah sebagai berikut:

- a. Uji Serempak (Uji F)
Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak, jika F hitung > F tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$.
- b. Uji Pengaruh Partial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil pengujian validitas instrumen dari variabel *adversity quotient, need for achievement, self efficacy* dan variabel minat berwirausaha masing-masing memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* yang lebih besar dari 0,30. Hal ini berarti bahwa seluruh instrumen pernyataan dari variabel penelitian yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dari variabel *adversity quotient, need for achievement, self efficacy* dan variabel minat berwirausaha menunjukkan bahwa nilai Cronch Alpha dari setiap instrumen variabel pada penelitian memiliki nilai $> 0,60$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap instrumen variabel *adversity quotient, need for achievement, self efficacy* dan minat berwirausaha adalah reliabel.

2. Pengujian Asumsi Klasik Hipotesis Pertama

a. Uji Normalitas

Uji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal dilakukan dengan Regression Standarized Residual. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha berdasarkan masukan variabel *adversity quotient, need for achievement dan self efficacy*.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu *adversity quotient, need for achievement dan self efficacy* memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), sedangkan nilai Tolerance mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot. Uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi minat berwirausaha berdasarkan masukan dari variabel *adversity quotient, need for achievement dan self efficacy*.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah variabel *adversity quotient, need for achievement dan self efficacy* berpengaruh secara serempak terhadap minat berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 43,897. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (confidence interval) 95 % atau $\alpha = 5\%$ maka diperoleh F tabel sebesar 2,65. Oleh karena F hitung $> F$ tabel ($43,897 > 2,65$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, demikian juga hasil uji signifikansi diperoleh nilai signifikansi .000, oleh karena nilai signifikansi $.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara serempak variabel *adversity quotient, need for achievement dan self efficacy* mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan.

Kemampuan variabel *adversity quotient, need for achievement dan self efficacy* menjelaskan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,584 atau 58,4 %. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas, yaitu variabel *adversity quotient (X1), need for achievement (X2), self efficacy (X3)* menjelaskan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan (Y) sebesar 58,4 % sedangkan sisanya sebesar 41,6 % merupakan variabel yang tidak diteliti.

Pengujian mengenai pengaruh variabel *adversity quotient (X1), need for achievement (X2), dan self efficacy (X3)* secara parsial terhadap minat berwirausaha (Y) digunakan uji statistik t (uji t). Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial

Nilai t hitung dari setiap variabel independen akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau $\alpha = 5\%$ ($0,05/2 = 0,025$), maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.6501.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa untuk variabel *adversity quotient* (X1) memiliki nilai t hitung sebesar $4.183 > t$ tabel 1.6501 pada tingkat signifikansi $0.003 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Hasil pengujian pengaruh variabel *need for achievement* (X2) terhadap minat berwirausaha mahasiswa menunjukkan bahwa variabel *need for achievement* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $4.546 > t$ tabel 1.6501 pada tingkat signifikansi $0.012 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *need for achievement* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Untuk pengujian pengaruh variabel *self efficacy* (X3) terhadap minat berwirausaha mahasiswa menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar $5.439 > t$ tabel 1.6501 pada tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan dan variabel *self efficacy* (X3) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan pada tingkat signifikansi 0.000 .

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dirumuskan persamaan regresi yaitu :

$$Y = 0.525 + 0.359X1 + 0.257X2 + 0.242X3 + e$$

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *adversity quotient* (X1), *need for achievement* (X2), dan *self efficacy* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan (Y), hal ini terlihat dari nilai F hitung $> F$ tabel ($43,897 > 2,65$) pada tingkat signifikansi 0.000 .
2. Secara parsial, variabel *adversity quotient* (X1), *need for achievement* (X2), dan *self efficacy* (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan (Y), hal ini terlihat dari nilai t hitung variabel-variabel tersebut $> t$ tabel pada tingkat signifikansi < 0.05 .
3. Variabel yang dominan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan (Y) adalah variabel *self efficacy* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 .

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Untuk meningkatkan *adversity quotient* mahasiswa, Politeknik Negeri Medan perlu kegiatan *softskill* seperti adanya program pengembangan kepribadian sehingga menambah kecerdasan emosional mahasiswa dalam bersikap tenang dan mampu mengendalikan respon terhadap situasi dan permasalahan yang dihadapi.
2. Untuk dapat meningkatkan rasa *need for achievement* mahasiswa, pihak-pihak terkait seperti Kepala Program Studi, para dosen, perlu memotivasi mahasiswa mengenai pentingnya jiwa *need for achievement*, terutama terkait dengan minat berwirausaha sehingga kegairahan dan semangat mahasiswa untuk mampu melaksanakan tugas baru yang lebih sulit dari tugas sebelumnya, juga yang memiliki resiko tinggi bisa muncul dan prestasi kerja dapat terwujud.
3. Untuk dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa, perlu kiranya Politeknik Negeri Medan memberikan pengetahuan dan *life skill* yang lebih intensif sehingga mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan wawasan yang lebih luas untuk dapat memahami dan menerapkan ilmu kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari dan merubah *mindset* mengenai pentingnya berwirausaha dibandingkan menjadi pegawai.
4. Perlu dikembangkan lebih lanjut model minat berwirausaha dengan memasukkan variabel-variabel lain atau model lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai pembentukan minat berwirausaha, seperti kondisi ekonomi, gender, latar belakang orang tua, dan budaya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Pusat Statistik. 2016. "*Data Strategis BPS*". Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- [2]. Flavius, T. E. (2010). "*Gender, Entrepreneurial Self Efficacy, and Entrepreneurial Attitude Orientations: The Case of the Caribbean*". *International Business & Economics Research Journal*. 9(13). 17–31.

- [3]. Gerhardt, M. W. & Kickul, J. R. (2007). "The Role of Cognitive Style and Risk Preference On Entrepreneurial Self Efficacy and Entrepreneurial Intentions". *Journal of Leadership and Organizational Studies*. 13(4). 87–104.
- [4]. Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS". Semarang: Universitas Diponegoro.
- [5]. Handaru, Agung Wahyu, Widya Parimita, Inka Winarni Mufdhalifah. 2015. "Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, dan Need For Achievement". *JMK*. vol. 17 no. 2. 155–166.
- [6]. Handaru, A. W., Waspodo, A., & Carolina, C. (2013). "Motivational Factors, Entrepreneurship, Gender, And Parental Background: Evidence From the Tailor's Guild at Sunan Giri Traditional Market, Jakarta, Indonesia". *China-USA Business Review*. 12 (6). 627–635.
- [7]. Hmieleski, K. M., & Baron, R. A. 2008. "When Does Entrepreneurial Self-Efficacy Enhance Versus Reduce Firm Performance"? *Strategic Entrepreneurship Journal*. 2. 57 –72.
- [8]. Mulyana, Mumuh dan Puspitasari, Ratih. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Membentuk Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bogor". *Jurnal Manajemen*.
- [9]. Rahman, K. M. (2011). "Entrepreneur Needs and Achievement of Descendant Latinjapanese Entrepreneurs in Japan". *International Journal of Entrepreneurship*. 15. 99–119.
- [10]. Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. "Kewirausahaan Dipandang dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian" Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo.
- [11]. Setyawan, B. N. (2009). "Analisis Perbedaan Kebutuhan Akan Prestasi, Afiliasi, Otonomi, Dominasi Pada Karyawan Wanita dan Entrepreneur Wanita Serta Faktor Yang Mempengaruhi". Diunduh Mei 2014 dari <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t12639.pdf>.
- [12]. Srimulyani, A.V. (2013). "Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus of Control, dan Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja". *Widya Warta*. 1. 96–110.
- [13]. Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Manajemen". Bandung: Alfabeta.
- [14]. Suryana. 2006. "Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga". Jakarta: Salemba.
- [15]. Tunggal, Amin Wijaya. 2008. "Pengantar Kewirausahaan, Edisi Revisi". Jakarta: Harvarindo.
- [16]. Vemmy, S.C. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK di Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2(1). 117-125.
- [17]. Wijaya, T. (2007). "Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta". *Jurnal Manajemen*.
- [18]. Zaki, A., Fadzely, M., & Ahmed, E. M. (2006). "Study of Motivation In Business Start-Ups Among Malay Entrepreneurs". *International Business & Economics Research Journal*. 5(2). 103–112